

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beragam budaya dan sumber alam yang banyak. Semakin berkembangnya zaman, Indonesia terdorong untuk melakukan perubahan. Salah satu perubahan yang dimaksud adalah pembangunan infrastruktur yang dianggap bermanfaat bagi masyarakat. Tentu perubahan ini memerlukan dana yang tidak sedikit, oleh sebab itu pemerintah perlu meningkatkan pendapatan negaranya.

Penerimaan pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang terbesar. Dari sektor perpajakan ini, pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan; kemakmuran; dan dapat mengatasi masalah sosial di negara tersebut. Pendapatan negara juga merupakan sumber belanja negara yang utama, oleh karena itu sampai saat ini penerimaan pajak di Indonesia memiliki peran yang sangat penting (Wau & Purba, 2021: 1). Tingginya tingkat kepatuhan wajib pajak, akan mempengaruhi penerimaan pajak suatu negara. Namun di Indonesia, masalah kepatuhan wajib pajak masih belum terlaksana dengan baik.

Kota Batam juga mengalami permasalahan perpajakan. Berikut terlampir data lima tahun terakhir di KPP (Kantor Pelayanan Publik) Pratama Batam Selatan atas kepatuhan wajib pajak.

Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang terdaftar	SPT yang dilaporkan	SPT yang tidak dilaporkan	Tingkat Kepatuhan
2016	277.540	51.838	225.702	18,68%
2017	290.289	52.958	237.331	18,24%
2018	306.003	57.361	248.642	18,75%
2019	319.154	43.673	275.481	13,68%
2020	346.894	54.202	292.692	15,62%

Sumber : KPP Pratama Batam Selatan, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa tingkat kepatuhan dari tahun 2016-2020 tidak stabil. Jumlah WPOP (Wajib Pajak Orang Pribadi) yang terdaftar dimana tidak melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) nya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan jumlah WOP yang terdaftar bertambah terus dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 tingkat kepatuhan sebesar 18,68% dimana wajib pajak yang terdaftar adalah 277.540 wajib pajak, dan SPT yang dilapor hanya 51.838. Pada tahun berikutnya tingkat kepatuhan wajib pajak menurun menjadi 18,24% dengan wajib pajak yang terdaftar 290.289 dan SPT terlapornya sebanyak 52.958. Ditahun 2018 tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat menjadi 18,75% dengan wajib pajak terdaftar sebesar 306.003 dan SPT terlapornya sebesar 57.361. Sedangkan pada tahun Pada tahun berikutnya tingkat kepatuhan wajib pajak turun signifikan menjadi 13,68% dengan wajib pajak terdaftar 319.154 wajib pajak dan SPT terlapornya sebanyak 43.673. Sedangkan tahun 2020 tingkat kepatuhan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 15,62%, namun jumlah wajib pajak terdaftar bertambah menjadi 346.894 dengan SPT terlapornya sebesar 54.202.

Permasalahan atas kurangnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yang mempengaruhi adalah pengetahuan perpajakan dalam masyarakat yang minim. Pengetahuan perpajakan dapat disalurkan ke masyarakat baik dengan kegiatan seminar ataupun media cetak dan elektronik. Masih kurangnya penyuluhan mengenai perpajakan dari pemerintah sendiri khususnya di Kota Batam. Oleh sebab itu, masih banyak wajib pajak yang belum paham dengan kewajiban perpajakannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah kesadaran wajib pajak itu sendiri. Kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu semakin rendah kesadaran, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Jika tingkat kesadaran masyarakat tinggi, maka pembayaran dan pelaporan pajak akan terlaksana dengan baik yang dimana merupakan suatu kewajiban masyarakat dalam bernegara dan berbangsa (Dewi & Merkusiwati, 2018: 1636).

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, berikut hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (As'ari, 2018: 64) menunjukkan bahwa pemahaman mengenai undang-undang terkait perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak secara simultan di KPP Pratama Wonosari. Secara parsial, pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan (positif) terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan

kualitas pelayanan fiskus dan kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Wonosari.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Tulenan, Sondakh, & Pinatik, 2017: 296). Hasil penelitiannya adalah kesadaran wajib pajak berdampak pada ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak. Sedangkan pelayanan fiskus dan sanksi fiskus tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak di Kota Bitung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP BATAM SELATAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Wajib pajak yang masih kurang pemahamannya tentang sistem perpajakan di Indonesia, sehingga wajib pajak kesulitan dalam menjalankan kewajibannya.
2. Rendahnya pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan.
3. Kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam memenuhi kewajiban pelaporan pajak orang pribadi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dibahas sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Objek dari penelitian ini adalah KPP Pratama Batam Selatan.
2. Subjek dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi.
3. Periode dari penelitian ini adalah 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan?
2. Apakah kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan?
3. Apakah pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca (baik pembaca umum ataupun peneliti). Manfaat dari penelitian ini adalah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi pembaca adalah dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.
2. Manfaat bagi peneliti adalah dari penelitian ini peneliti dapat lebih paham dan diterapkan dalam kehidupan nyata.
3. Manfaat bagi Universitas Putera Batam adalah dari penelitian ini dapat memberikan ilmu baru kepada para akademisi dan menambah karya ilmiah di Universitas Putera Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi masyarakat adalah bertambahnya pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak dan kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajak pribadinya.
2. Manfaat bagi KPP dari penelitian ini adalah memahami kondisi pengetahuan dan kesadaran tentang perpajakan dalam masyarakat. Selain itu, berharap kedepannya akan lebih banyak sosialisasi tentang perpajakan.